

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan tahun 2016 – 2018 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai pengungkapan manajemen risiko diambil pada bagian naratif dalam laporan tahunan. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional diambil dalam bagian kuantitatif laporan tahunan seperti laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dari masalah yang diteliti, metode penelitian yang digunakan yaitu: *library research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan – bahan berupa teori – teori yang berasal dari literatur – literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui dokumen – dokumen, buku – buku atau tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data yang ada di lapangan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan yang terdapat dalam index Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdapat dalam index Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah itu untuk mendapatkan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Kriteria-kriteria sampel penelitian ini yaitu :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak di sektor Non-keuangan yang terdapat dalam index Kompas 100.
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 berturut – turut sejak tahun 2016 - 2018 yang terdaftar di BEI.
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan 2016 - 2018 secara lengkap.
4. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan yang dinyatakan dalam satuan nilai rupiah (Rp)
5. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki data - data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah pemberian informasi kepada pengguna laporan perusahaan dan *stakeholder*, di dalamnya menjelaskan tentang peluang atau hambatan perusahaan yang akan mempengaruhi maupun yang telah mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Laporan mengenai

pengungkapan risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Risiko yang di ungkapkan dalam laporan tahunan adalah risiko yang bersifat umum atau tidak spesifik pada jenis risiko tertentu. Pengungkapan risiko secara menyeluruh (*full disclosure of risk*) cenderung dihindarkan oleh banyak perusahaan, karena perusahaan memiliki kekhawatiran terhadap para pesaing yang akan mengetahui kelemahan perusahaan.

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan kertas kerja COSO. Berdasarkan *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan Desender & Lafuente, (2009).

ERM adalah suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang di implementasikan dalam strategi perusahaan yang dipengaruhi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan Rustiarini, (2012). Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Enterprise Risk Management Disclosure* :

$$IPERM = \frac{\text{Total item yang di ungkapkan}}{108}$$

### 3.4.2 Variabel Tidak Terikat (Independen)

#### 3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total *asset*.

$$\text{Ukuran Perusa aan} = \text{Ln Total Asset}$$

### 3.4.2.2 *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Tingkat *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to ratio*. Pengukuran *leverage* menggunakan *debt to asset ratio* didasarkan pada alasan bahwa *ratio leverage* telah digunakan sebagai proksi risiko dalam beberapa studi pengungkapan. *Debt to asset ratio* ditemukan berpengaruh untuk mewakili tingkat *leverage* dalam pengungkapan risiko yang dilakukan oleh Yunifa dan Juliarto (2017). Formula yang digunakan untuk menghitung *debt to ratio* yaitu :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.4.2.3 *Profitabilitas*

*Profitabilitas* merupakan salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan tingkat *profitabilitas* adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba suatu perusahaan. Tingkat *profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Penggunaan pengukuran ini didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016), *net profit margin* ditemukan berhubungan positif secara signifikan dengan kelengkapan pengungkapan perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah jumlah laba bersih terhadap jumlah penjualan bersih :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3.4.2.4 *Ukuran Komite Audit*

Komite Audit merupakan bagian Komite Penunjang Dewan Komisaris yang salah satu tugasnya memastikan laporan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (KNKG, 2006), termasuk di dalamnya membantu dalam pengawaan praktik pengungkapan risiko perusahaan. Dalam Penelitian ini,

ukuran Komite Audit merupakan variabel yang diukur dari jumlah total anggota Komite Audit.

#### **3.4.2.5 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi atau lembaga. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham perusahaan yang beredar}}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Sebelum analisis regresi dilakukan, data harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output data yang diolah dengan software SPSS versi 20.0

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* untuk statistik deskriptif.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut (Ghozali, 2016) terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample kolmogorov Smirnov*, yaitu :

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan  $t =$  jumlah observasi dan  $k =$  jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah  $d_l$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah),  $d_u$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas),  $4-d_l$ , dan  $4-d_u$ . Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

$H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1 =$  ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_U < DW < 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < d_L$  atau  $DW > 4-d_L$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $d_L < DW$  atau  $4-d_U < DW < 4-d_L$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang



kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman, *glejser*, *uji park*, *uji white*. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas.

### 3.5.2.5 Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual (T-test), uji signifikansi simultan (F-test), dan koefisien determinasi, serta dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PMR = + \text{ }_1UK + \text{ }_2LV + \text{ }_3PBL + \text{ }_4UKA + \text{ }_5KI + \text{ }_t\epsilon$$

Keterangan :

PMR = Pengungkapan Manajemen Risiko

= Konstanta

$\text{ }_1 - \text{ }_5$  = Koefisien Regresi

UK = Ukuran Perusahaan

LV = *Leverage*

PBL = Profitabilitas

UKA = Ukuran Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

$\epsilon$  = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

### 3.6.1 Uji Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependen.

### 3.6.2 Uji - F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F Test). Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig. 5%) , maka model regresi penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig. > 5%) , maka model regresi penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak

### 3.6.3 Uji Statistik T

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan  $\alpha = 5\%$  seperti berikut ini :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai Sig < 0,05, maka H0 diterima.
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai Sig > 0,05, maka H0 ditolak.